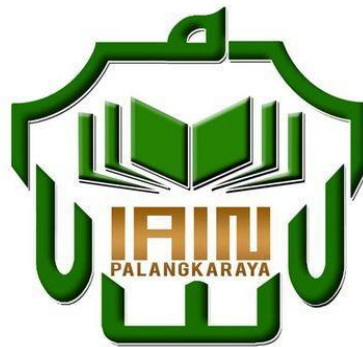


**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh

NURLATIFAH
1704140026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN AJARAN 1444H/2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

NAMA : NURLATIFAH
NIM : 1704140026
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2022

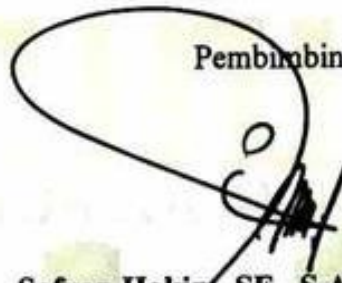
Menyetujui

Pembimbing I



Jelita, M. SI
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Sofyan Hakim, SE., S.A.P., M.M., MAP
NIK. 198512302016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197005032001121002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal: Mohon diuji skripsi
Saudari Nurlatifah

Palangka Raya, Oktober 2022

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurlatifah
NIM : 1704140026
Judul : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Jelita, M. SI
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II


Sofyan Hakim, SE., S.A.P., M.M., MAP
NIK. 198512302016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**" Oleh Nurlatifah, NIM : 170 414 0026 telah dimunaqasahkan oleh tim *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Jumat


Tanggal : 14 Oktober 2022

Palangka Raya, 14 Oktober 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M
(Penguji I) (.....)
3. Jelita, M.SI
(Penguji II) (.....)
4. Sofyan Hakim, SE., S.A.P., M.M., MAP
(Penguji/Sekretaris) (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197005032001121002

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

**Oleh : Nurlatifah
NIM. 1704140026**

ABSTRAK

Return on assets merupakan cerminan dari kinerja aset perusahaan. Investor sangat memperhatikan rasio *return on assets* karena dengan *return on assets* akan terlihat apakah prospek perusahaan ke depan masih baik atau kurang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik investor akan tertarik menginvestasikan dananya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui & menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis t, F dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 23.0*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis pada pengujian uji t (Parsial) menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil analisis untuk uji F (Simultan) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel independen mempengaruhi *return on assets* sebesar 12,8%, sedangkan 87,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya berdasar hasil penelitian ini R^2 yang rendah bisa menambah variabel lain selain variabel dalam penelitian ini sehingga lebih mampu menjelaskan variabel terikatnya, bisa menggunakan variabel total *asset turn over*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*.

**EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO ON
RETURN ON ASSETS IN COMPANIES IN VARIOUS
INDUSTRIES SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD**

**By : Nurlatifah
NIM. 1704140026**

ABSTRACT

Return on assets is a reflection of the performance of company assets. Investors pay great attention to the return on assets ratio because with the return on assets, it will be seen whether the company's prospects in the future are still good or not good. Companies with good performance investors will be interested in investing their funds. This study aims to determine & analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio on return on assets.

The research approach uses quantitative methods with a causal associative type of research. The object of this study is 13 companies in the various industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data collection method is obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The data collection technique used is purposive sampling. Data analysis includes multiple linear regression analysis, classical assumption test and t, F and coefficient of determination hypothesis tests using the SPSS for windows version 23.0 program.

The conclusion of this study is that the results of the analysis on the t test (Partial) showed that partially the current ratio had a positive and significant effect on the return on assets and the debt to equity ratio did not have a significant effect on the return on assets. The results of the analysis for the F test (Simultaneous) showed that the current ratio and debt to equity ratio had a significant effect on the return on assets. The results of the coefficient of determination of the three independent variables affect the return on assets by 12.8%, while 87.2% can be explained by other factors that were not included in the study. Suggestions for subsequent researchers based on the results of this study, a low R^2 can add other variables besides the variables in this study so that it is better able to explain the bound variables, can use the total asset turn over variable.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020” dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayah tercinta Ali Nurdin dan ibu tercinta Siti Mariah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta dukungan, semangat, nasihat dan juga materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, rezeki, kesehatan dan keberkahan didunia dan akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus sebagai ketua sidang pada ujian munaqasah, terima kasih peneliti ucapkan karena sudah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Jelita M.SI, selaku dosen pembimbing I, terima kasih peneliti ucapkan karena telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah sekaligus dosen pembimbing II, terima kasih peneliti ucapkan karena telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Ibnu Al-Saudi, M.M selaku penguji utama pada ujian munaqasah skripsi, terima kasih peneliti ucapkan karena sudah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, 09 September 2022

Peneliti



NURLATIFAH
1704140026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlatifah
NIM : 1704140026
Program Studi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenjang : Strata Satu/S1

Bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan. Jika ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 09 September 2022
Yang membuat Pernyataan,
Peneliti



NURLATIFAH
1704140026

MOTTO

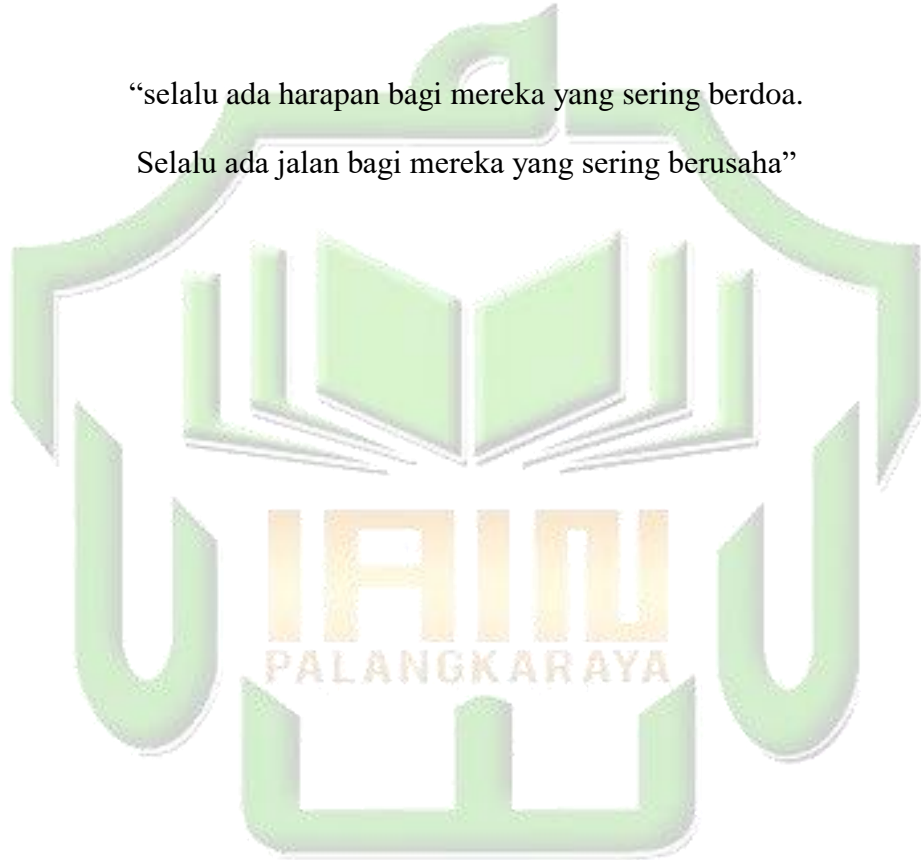
الْقَوْمُ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٍ مِنْ يَيْأَسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٍ مِنْ تَيْأَسُوا وَلَا
الْكَافِرُونَ

Artinya: “dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

QS.Yusuf (12):87

“selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa.

Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”



PERSEMBAHAN

Dengan Izin Allah, dan dengan kerendahan hati karya penelitian ini di dedikasikan kepada :

1. Ayahanda dan Ibu saya tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan dan semangat dengan penuh kasih sayang yang selalu mendo'akan disetiap sholatnya serta kerja keras yang tidak ternilai harganya untuk selalu mendukung setiap langkah peneliti.
2. Kakak saya Mahmudin, Rizky Handayani dan adik saya Muhammad Ilham Hadi terimakasih banyak atas do'a dan dukungan yang luar biasa.
3. Keluarga besar Indra Siswara, Norwati, Resthi Niahani, Jamak Kusumeidi, terimakasih telah memberikan dukungan dan nasihat kepada saya.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yaitu, Iyah, Mellisa Yudhanti, Dona Karina, Maimunah, dan Siti Murdiyati, serta teman-teman program studi Akuntansi Syariah angkatan 2017 yang selalu memberi *support*, do'a, semangat dan telah menjadi bagian dari proses perjalanan peneliti selama masa studi hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk Suparwanto terimakasih telah membantu dari awal skripsi hingga akhir. Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, anda di sini untuk percaya pada saya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah

ظ	<i>Dād</i>	D ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Definisi Operasional Variabel.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori dan Konsep	30
1. Kerangka Teori	30
2. Kerangka Konsep.....	37
C. Kerangka Pikir	47

D.	Hipotesis Penelitian	48
BAB III	METODE PENELITIAN	52
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
1.	Jenis Penelitian	52
2.	Pendekatan Penelitian	52
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	53
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	54
1.	Populasi Penelitian	54
2.	Sampel Penelitian	55
D.	Teknik Pengumpulan Data	57
E.	Teknik Pengolahan Data	57
F.	Uji Prasyarat Analisis	58
1.	Uji Normalitas	58
2.	Uji Multikolinearitas	59
3.	Uji Heteroskedastisitas	60
4.	Uji Autokorelasi	62
G.	Analisis Data	63
1.	Statistik Deskriptif	63
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	64
H.	Sistematika Penulisan	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	69
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B.	Penyajian Data	80
1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	80
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	82
3.	Hasil Pengujian Hipotesis	86
C.	Pembahasan	91
BAB V	KESIMPULAN	99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101

A.	Buku	101
B.	Jurnal dan Artikel.....	102
C.	Skripsi	104
D.	Internet	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Return On Assets</i> 2016-2020.....	9
Tabel 1. 2 <i>Current Ratio</i> 2016-2020.....	10
Tabel 1. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i> 2016-2020	11
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	56
Tabel 3. 2 Nama Perusahaan.....	56
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	82
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik t.....	88
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F.....	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Pasar Sektor Aneka Industri.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	48



DAFTAR SINGKATAN

1. BEI : Bursa Efek Indonesia
2. CR : *Current Ratio*
3. DER : *Debt To Equity Ratio*
4. IDX : *Indonesia Stock Exchange*
5. IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan
6. ISSI : Indeks Saham Syariah Indonesia
7. GAAP : *General Accepted Accounting Principle*
8. ROA : *Return On Assets*
9. ROE : *Return On Equity*
10. TATO : *Total Asset Turnover*
11. SAK : Standar Akuntansi Keuangan
12. SFAC : *Statement Of Financial Accounting Concepts*
13. SPSS : *Statistical Product And Service Solutions*
14. VIF : *Variance Inflation Factor*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perkembangan serta permintaan konsumen terhadap suatu produk menyebabkan semakin pesatnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan barang mentah menjadi suatu barang yang siap dipasarkan (barang jadi). Berdasarkan data yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 193 perusahaan manufaktur di tahun 2020 dengan pembagian sektor kelompok yang dibagi menjadi tiga yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia (80 emiten), sektor industri barang konsumsi (61 emiten), dan sektor aneka industri (52 emiten).¹

Dari ketiga pembagian sektor kelompok perusahaan manufaktur tersebut, Sektor aneka industri memiliki peran penting dan beberapa keunggulan dalam akselerasi pembangunan ekonomi diberbagai negara. Sektor aneka industri memberikan kontribusi dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, nilai tambah (*value added*), investasi, dan penerimaan devisa. Industri manufaktur yang terus bertumbuh dan berkembang menimbulkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Hal ini memicu persaingan industri manufaktur yang ada di Indonesia semakin ketat.

¹Invesnesia, “Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Terbaru”, (<https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>, diakses pada tanggal 4 Juli 2021, pukul 08.30).

Aneka perusahaan manufaktur memiliki tingkat permintaan yang fluktuatif atau tidak tetap, sehingga sektor aneka industri tergolong sektor bersiklus, terutama industri otomotif. Sektor ini memiliki beragam variasi produk dan mampu memberikan keuntungan pada pengguna, sehingga sektor aneka industri dipercaya sebagai sektor yang dapat menuntun sektor lainnya menuju perekonomian yang progresif.²

Sektor aneka industri adalah salah satu sektor BEI yang masuk kelompok industri manufaktur yaitu industri yang mengolah barang baku menjadi barang jadi (produk) atau barang setengah jadi (komponen). Industri manufaktur identik dengan pabrik. Sektor aneka industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen yang terbagi menjadi beberapa sub sektor yang bergerak dibidang mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik.³ Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka industri menghasilkan produk-produk bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi, yang berdampak pula pada pertumbuhannya.

Sektor aneka industri merupakan sektor yang paling kencang pergerakannya dalam IHSG (Indeks harga saham gabungan). Sektor ini mampu bertahan ketika terjadi penurunan, hal ini membuat pergerakan IHSG sektor aneka industri menarik untuk dikaji. pergerakan ini dipicu oleh animo investor yang tertarik menanamkan modalnya di sektor ini. kemungkinan perusahaan yang

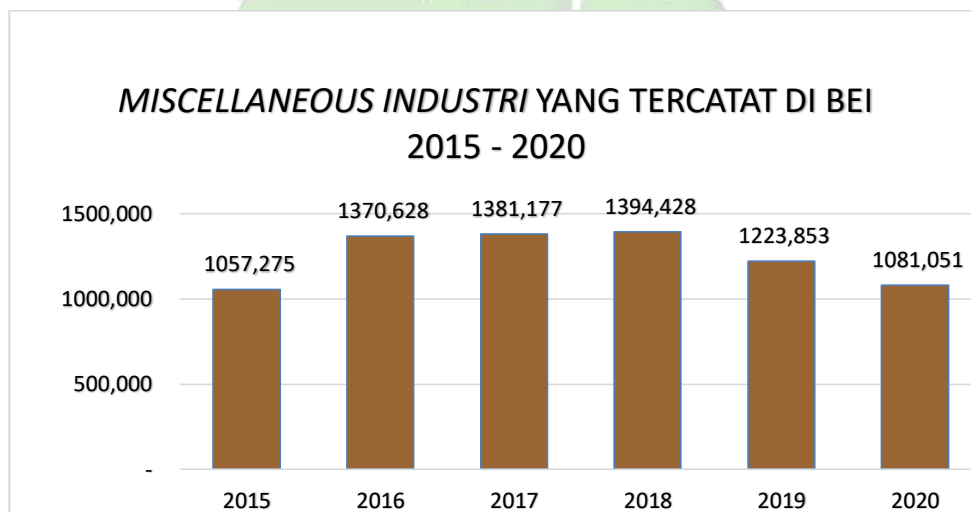
² Jessica dkk, “Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar di BEI” Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol: 04, No. 02, 2019, h. 44

³ Sahamok.net, “Sektor Aneka Industri”, (<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2022, pukul 21.09).

termasuk dalam sektor ini akan mendapatkan profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain.

Pada tahun 2015 pelemahan IHSG (berdampak terhadap hampir seluruh saham dan mengalami penurunan yang signifikan. Sektor yang paling sensitif dari turunnya IHSG adalah aneka industri. Namun, sektor ini juga melonjak paling tinggi ketika IHSG mulai stabil.⁴

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Pasar Sektor Aneka Industri



Sumber : www.idx.co.id

Dari gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan pasar sektor aneka industri dari tahun 2015 sampai 2020. Terlihat pertumbuhan pasar sektor aneka industri periode 2015 sampai 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2015 sampai 2018 harga saham mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 harga saham mengalami penurunan. Indeks saham sektor aneka industri menjadi sektor dengan kinerja paling turun sepanjang kuartal 1-2020.

⁴ Bareksa.com, *Sektor Aneka Industri & Keuangan Paling Cepat Rebound Pasca Penurunan IHSG*, <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2015-08-14/sektor-aneka-industri-keuangan-paling-cepat-rebound-pasca-penurunan-ihsg>, (diakses 14 Maret 2021 pukul 13:32)

Penurunan indeks harga saham sektor aneka industri ini dipengaruhi oleh *sentiment* global. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China membuat kinerja indeks sektor ini agak tertekan. Hal tersebut bisa terlihat dari sektor manufaktur yang mengalami kontraksi yang terlihat dari adanya daya beli terhadap bahan baku dan tenaga kerja yang menurun.⁵

Sektor aneka industri terbilang sektor yang rawan hancur karena ketika terjadi krisis, permintaan produk akan melemah mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Namun ketika perekonomian menanjak naik sektor ini akan turut menanjak. Di Indonesia perkembangan sektor aneka industri bertumbuh sangat pesat. Walaupun sempat melemah di tahun 2015 seperti yang disampaikan menteri perindustrian saat itu, Saleh Husin, melemahnya pertumbuhan industri dipengaruhi ekonomi global sehingga mengurangi permintaan, namun sektor ini tetap mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian.

Dalam menghadapi persaingan antar perusahaan saat ini, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan. Salah satu keunggulan perusahaan adalah kinerja keuangan dari perusahaan. Penyebab hal ini pada aspek keuangan perusahaan merupakan aspek yang paling riskan yang berpengaruh dalam tatanan kelangsungan hidup manajemen perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil atau tidaknya perusahaan mencari keuntungan dan

⁵ Nur Qolbi, *kuartal I-2019 indeks saham sektor aneka industri turun tajam 7,53%*, <https://amp.kontan.co.id/news/kuartal-i-2019-indeks-saham-sektor-aneka-industri-turun-tajam> 669, (diakses 14 Maret 2021 pukul 14:06)

mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan.⁶

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian *accounting* dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditur, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.⁷

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis

⁶ Diana Mandasari. *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV.Awijaya Palembang*, Skripsi, Palembang:Universitas Muhammadiyah, 2017, h.1

⁷ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2019, h.99

rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial*, maupun memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional perusahaan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang penting untuk lebih didalami untuk mengetahui perusahaan yang sehat dan *going concern*.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan keputusan investasi. Kinerja-kinerja keuangan yang tercermin didalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi acuan bagi para investor untuk melakukan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki rasio-rasio keuangan yang baik kemudian akan menjadi pilihan favorit para investor untuk melakukan kegiatan investasi karena kemungkinan untuk mendapatkan *dividend yield* yang lebih tinggi.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur

harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Kondisi tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.⁸

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif terjadinya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan kebutuhannya yang berpengaruh pada meningkatnya pendapatan yang dihasilkan. Namun meningkatnya hutang juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan semakin besar hutang semakin besar kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan yang dihasilkan dan besarnya risiko gagal bayar karena beban bunga.

Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

⁸ Devi Novitasari dkk, *faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017*, proseding seminar nasional akuntansi, Vol: 2, No.1, 2019, h.2

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan. Perhitungan rasio memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Sedangkan tingkat *solvabilitas*, mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang atau menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.⁹ Tingkat *profitabilitas*, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, *solvabilitas*, aktifitas, dan *profitabilitas* suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan

⁹ Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar*, h.99

yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.¹⁰

Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti likuiditas, *leverage*, dan keefisienan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Tabel 1. 1
Return On Assets 2016-2020

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	0,07	0,08	0,08	0,08	0,05
2	AUTO	0,03	0,04	0,04	0,05	0,00
3	GJTL	0,03	0,00	0,00	0,01	0,02
4	INDS	0,02	0,05	0,04	0,04	0,02
5	LPIN	-0,13	0,72	0,11	0,09	0,02
6	PRAS	0,00	0,00	0,00	-0,03	0,00
7	SMSM	0,22	0,23	0,23	0,21	0,16
8	TRIS	0,04	0,03	0,03	0,02	0,00
9	BATA	0,05	0,06	0,08	0,03	-0,23
10	KBLI	0,18	0,12	0,07	0,11	-0,02
11	KBLM	0,03	0,04	0,03	0,03	0,01
12	VOKS	0,10	0,08	0,04	0,07	0,00
13	STAR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

¹⁰ Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 september 2013, h. 619-628

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari tahun 2016-2020 *return on assets* (ROA) terjadi kenaikan dan penurunan. Dari data tahun 2016 sampai 2017 rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pada *return on assets*. Sedangkan pada tahun 2018 sampai 2020 rata-rata perusahaan mengalami penurunan secara signifikan namun ada tiga perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2020. Penurunan *return on assets* di pengaruhi oleh tingkat *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Tabel 1. 2

Current Ratio 2016-2020

No	Nama	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	1,24	1,23	1,15	1,29	1,54
2	AUTO	1,51	1,72	1,48	1,61	1,86
3	GJTL	1,73	1,63	1,50	1,49	1,61
4	INDS	3,03	5,13	5,21	5,83	6,17
5	LPIN	0,00	5,21	7,92	13,04	9,05
6	PRAS	1,01	0,96	0,82	0,60	2,38
7	SMSM	2,86	3,74	3,94	4,64	5,76
8	TRIS	1,64	1,92	1,61	1,82	1,89
9	BATA	2,57	2,46	2,93	3,31	1,38
10	KBLI	3,41	1,97	2,46	2,91	5,29
11	KBLM	1,30	1,26	1,30	1,36	1,91
12	VOKS	1,33	1,32	1,27	1,78	1,84
13	STAR	2,00	2,77	2,87	6,45	303,28
RATA-RATA		1,82	2,41	2,65	3,55	26,46

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor aneka industri tahun 2016 sampai 2020 *current ratio* mengalami kenaikan. Adanya kenaikan *current ratio* menyebabkan meningkatnya tingkat *return on assetss*. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* suatu

perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.¹¹

Tabel 1. 3

Debt to Equity Ratio 2016-2020

No	Nama	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,73
2	AUTO	3,87	0,37	0,41	0,37	0,35
3	GJTL	2,20	2,20	2,35	2,02	1,59
4	INDS	0,20	0,14	0,13	0,10	0,10
5	LPIN	8,26	0,16	0,10	0,07	0,09
6	PRAS	1,30	1,28	1,38	1,57	2,21
7	SMSM	0,43	0,34	0,30	0,27	0,27
8	TRIS	0,85	0,53	0,78	0,74	0,66
9	BATA	0,44	0,48	0,38	0,32	0,62
10	KBLI	1,69	0,69	0,60	0,49	0,28
11	KBLM	0,99	0,56	0,58	0,51	0,22
12	VOKS	1,49	1,59	1,69	1,73	1,62
13	STAR	0,41	0,25	0,25	0,18	0,00
RATA-RATA		1,77	0,73	0,76	0,71	0,67

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Pada tahun 2016-2020 rata-rata perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan pada *debt to equity ratio* ini berarti rasio hutang berjalan baik, namun seharusnya apabila berjalan baik, *profitabilitas* perusahaan juga semakin meningkat, tetapi pada kenyataannya terdapat masalah pada ROA yang semakin menurun dari tahun 2016-2020. Padahal semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar.

¹¹ Melianti Saragih, "Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek Indonesia" *Financial: Jurnal akuntansi*, Vol: 1 No. 1, 2015, h.19

Dari ketiga tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2020 rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Dan rata-rata *return on asset* mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Ana Fitriana menyatakan jika *current ratio* tinggi memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penyebabnya adalah karena terdapat modal yang mengangur atau tidak digunakan dengan baik.¹²

Pada kenyatannya hal ini tidak terjadi pada perusahaan sektor aneka industri yang menjadi sampel penelitian. Terbukti dari data awal yang peneliti tampilkan, dimana pada data tersebut beberapa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi ditahun 2017-2018. Terdapat 7 perusahaan *current rasionya* tinggi dan *return on asset* juga memiliki tingkat *retrun* yang tinggi ditahun itu sehingga berpengaruh baik terhadap *profitabilitas*.

Menurut Elyas Setiawan “apabila *debt to equity ratio* meningkat maka *return on asset* akan mengalami penurunan karena disebabkan oleh semakin tingginya rasio utang yang mempengaruhi besaran tingkat beban bunga sehingga dapat mengurangi laba perusahaan, begitu pula sebaliknya”.¹³ Hal ini juga bertolak belakang dengan data diawal yang ditunjukkan oleh perusahaan sektor aneka industri. Dimana, pada tahun 2016 *debt to equity ratio* lebih tinggi tapi *return on asset* lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017. Sedangkan pada

¹² Ana Fitriana, “Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Astra Otoparts Tbk” Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2019.

¹³ Elyas Setiawan, “pengaruh Current ratio, inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2010-2013.” Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, 2015.

tahun 2019-2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan *return on asset* juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *return on assets* (ROA). Pada dasarnya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan *profitabilitas* perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan *profitabilitas* yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* perusahaan. Dengan demikian dalam penulisan ini peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 -2020?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pihak lembaga dan pihak yang terkait:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas

khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi, yang berhubungan dengan *return on assets*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya dalam melakukan perbaikan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang baik atau buruknya keadaan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Sehingga penelitian ini menjadi manfaat bagi para pebisnis dan dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam dan menerapkan pengetahuan teori yang diperoleh di bangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih substantif dari suatu konsep penelitian agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur mendasar yang menjadi

sebagai bahan penelitian yang memuat dalam operasional variabel penelitian. Operasional variabel penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Simbol variabel independen adalah X. variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang tersedia.¹⁴ Semakin tinggi rasio ini semakin *likuid* kondisi keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *current ratio* yaitu:¹⁵

$$\text{Current ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas jangka pendek}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio mengukur tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko perusahaan yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:¹⁶

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \text{Total liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

¹⁴ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta; PT. Grasindo, 2017, h. 290

¹⁵ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2019, h.88

¹⁶ *Ibid*, h. 93

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Simbol variabel dependen adalah Y. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Kinerja perusahaan dilihat dari kondisi keuangan salah satunya dilihat dari *profitabilitas* perusahaan tersebut. Rasio *profitabilitas* yang digunakan ialah *return on assets* (ROA). ROA merupakan presentase dari laba bersih perusahaan terhadap total aset. *Return on assets* mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.¹⁷ Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \text{laba bersih} / \text{total Aset}$$

¹⁷ Hery, *Teori Akuntansi*, h. 314

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan dasar atau acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian pertama, Dedek Rifany (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) Pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan *return on assets* sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan

¹⁸ Dedek Rifany, *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, h.65

perusahaan farmasi tahun 2013-2017 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020.

Kedua, Dedek Kurniawan Gultom dkk (2019), dalam jurnal mengenai “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas* perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat di pertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka akan baik karena nilai *debt to equity ratio* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas yang tidak melebihi nilai ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang besar karena ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dan *total asset turn*

over tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. perputaran total asset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen asset aktiva itu sendiri. *Current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO) secara simultan bersama-sama ada hubungan signifikan terhadap *return on asset*¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan *return on assets* sebagai variabel dependen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tahun 2012-2017 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020.

Ketiga, penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya (2019) meneliti mengenai “Pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dalam penelitian ini *current ratio* mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya *return on assets* hal ini disebabkan karena perusahaan mampu meningkatkan persediaan yang dimiliki dan perusahaan mampu

¹⁹ Dedek Kurniawan Gultom dkk “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Humaniora , Vol, 4, No.1 April 2020 h.9

meningkatkan jumlah penjualannya, sehingga dengan adanya peningkatan pada jumlah persediaan dan penjualan maka laba perusahaan yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan, sehingga dengan meningkatnya laba maka perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Sedangkan *total assets turnover* menunjukkan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets* dalam penelitian ini *total assets turnover* mengalami penurunan namun *return on assets* mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena perusahaan mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk jumlah persediaan yang memiliki artinya jumlah laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dengan meningkatnya laba bersih maka akan mempengaruhi jumlah profit yang diterima perusahaan hal tersebut terjadi karena jumlah biaya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah keuntungan yang diterima sehingga ketika persediaan dan penjualan mengalami penurunan tetap mampu meningkatkan jumlah *profit* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan signifikan terhadap *return on assets*.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen dan sama sama mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan

²⁰ Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya, " Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal riset akuntansi dan bisnis, Vol. 19, No. 2, 2019 h. 208

restoran, hotel dan pariwisata tahun 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020.

Penelitian keempat, Rafida Khairani dkk (2020) dalam *e-journal* yang berjudul “Pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. DER juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai *receivable turnover* tidak mempengaruhi secara langsung dalam menghasilkan laba perusahaan artinya *receivable turnover* berpengaruh negatif pada ROA. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*. Sama sama menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri.

Kelima, Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhni Fuadati dalam *e-jurnal* yang berjudul “Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

²¹ Rafida Khairani dkk, “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018” *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 2, Desember 2020, h. 187.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*. Artinya besarnya nilai *current ratio* belum bisa menjadi dasar untuk menentukan tingkat perolehan laba yang baik dan mengoptimalkan hutang jangka pendeknya. Pengaruh keuntungan yang di timbulkan juga tidak maksimal karena aktiva lancar tidak dipergunakan secara efektif dan laba operasi yang dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Oleh sebab itu, perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan laba menurun. *Current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dalam sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dapat dipergunakan secara efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah lebih riskan karena perusahaan tidak mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Hasil *debt to equity ratio* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dapat diartikan *debt to equity ratio* dapat menjadi dasar untuk menentukan *profitabilitas* perusahaan. Sedangkan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dapat diartikan bahwa *total asset turnover* dapat menjadi dasar untuk menentukan *return on assets* perusahaan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka makin meningkat nilai *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga diperhatikan, sehingga dapat memaksimalkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan.²²

²²Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhni Fuadati, "Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), Vol. 9, No. 4, 2020, h.11

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan *return on assets* sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan rokok tahun 2011-2018 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020. Perbedaan selanjutnya terletak pada teknik pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Keenam, Utami Prihati Ning Tias dkk meneliti mengenai “Pengaruh likuiditas (*quick ratio*) dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* (Studi kasus pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)” teknik analisis ini melalui uji regresi linier berganda. *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Quick ratio* memiliki hubungan dengan *return on asset* dengan arah negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara kedua tidak searah, artinya semakin besar *quick ratio* maka semakin kecil *return on asset* begitu pula sebaliknya, semakin kecil *quick ratio* maka semakin besar *return on asset*. Hasil dan teori diatas dapat menjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor logam yang memiliki likuiditas dalam hal ini *quick ratio* rendah, akan tetapi perusahaan tersebut menghasilkan *profitabilitas* dalam hal ini *return on asset* rendah pula. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu ketika likuiditas

(*quick ratio*) mengalami penurunan maka *profitabilitas (return on asset)* seharusnya mengalami peningkatan.

perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *return on asset*. Perputaran modal kerja memiliki hubungan arah yang positif dengan *return on asset* yang artinya semakin besar perputaran modal kerja maka *return on asset* juga akan meningkat. Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor logam yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada saat perputaran modal kerja meningkat akan tetapi *return on asset* yang dihasilkan mengalami penurunan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, ketika perputaran modal kerja meningkat maka seharusnya *return on asset* juga mengalami peningkatan. Sedangkan fenomena tersebut menunjukkan hal yang sebaliknya atau adanya hubungan yang negatif, namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dibuktikan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan yang positif dengan *return on asset*, artinya apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan maka secara otomatis *return on asset* juga akan mengalami peningkatan.²³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *return on assets* sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan rasio likuiditas (*quick ratio*) dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen. Perbedaan selanjutnya yaitu pada

²³ Utami Prihati Ning Tias dkk, "Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) dan perputaran modal kerja terhadap *Return on Asset* (Studi kasus pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)", *Responsive*, Vol 3 No. 1 April 2020, h.15

perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor logam tahun 2011-2015 dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Ketujuh, Arifan Agus Saputra (2021) dalam skripsinya meneliti tentang “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *return on assets* sebagai variabel dependen dan *current ratio*, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan rasio *total assets turnover* sebagai variabel independen. Perbedaan selanjutnya yaitu pada perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.²⁴

²⁴ Arifan Agus Saputra, *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h.65

Kedelapan, Della Afira (2021) dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh *gross profit margin*, *total asses turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peiode 2015-2019”. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *gross profit mergin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. *Total assets turnover* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *return on assets* sebagai variabel dependen dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan rasio *gross profit margin*, *total assets turnover* sebagai variabel independen. Perbedaan selanjutnya yaitu pada perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2019.²⁵

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa judul yang diangkat peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat oleh kedelapan peneliti terdahulu yang telah disebutkan diatas. Penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas pengaruh terhadap *return on asset*. Manfaat penelitian terdahulu ialah digunakan

²⁵ Della Afira, *Pengaruh gross profit margin, total asses turnover dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peiode 2015-2019*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h.78

sebagai dasar perbandingan dengan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dedek Rifany (2019), Pengaruh <i>current ratio</i> (CR) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>return on assets</i> (ROA) Pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> sebagai variabel independen dan <i>return on assets</i> sebagai variabel dependen	perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi tahun 2013-2017 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020.
2	Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya (2019), Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan <i>current ratio</i> sebagai variabel independen dan sama sama mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi.	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan restoran, hotel dan pariwisata tahun 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020.
3	Dedek Kurniawan	Persamaan dalam	Perbedaan dalam

	Gultom dkk (2019), Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	penelitian ini yaitu sama - sama menggunakan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> sebagai variabel independen dan <i>return on assets</i> sebagai variabel dependen.	penelitian ini yaitu pada perusahaan dan tahun yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tahun 2012-2017 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor aneka industri tahun 2016-2020.
4	Arifan Agus Saputra (2021), Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan <i>return on assets</i> sebagai variabel dependen dan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> sebagai variabel independen.	perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan rasio <i>total assets turnover</i> sebagai variabel independen. Perbedaan selanjutnya yaitu pada perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Sumber : diolah oleh peneliti (2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian serta tahun yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dengan variabel penelitian independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan variabel dependen *return on assets*.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston sinyal merupakan isyarat yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.²⁶ perusahaan dengan prospek menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.²⁷

Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana meinformasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya kepasar modal. Suwardjono yang dikutip oleh Khairudin dan Wanadita menjelaskan bahwa *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya

²⁶ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management 15e*, Cengage Learning; Boston. 2019 h. 500.

²⁷ Scott Besley dan Eugene F. Brigham, *Essential of Managerial Finance 14e*, Thomson Learning Academic; South Western. 2018 h.516

atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk dimasa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula.²⁸

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Susilowati dan Turyanto yang dikutip oleh Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana menyatakan bahwa teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principal*).²⁹

²⁸ Khairudin dan Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia" Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 8 No. 1, Maret 2017, h. 70

²⁹ Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana, "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan" E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 26 No. 1, Januari 2019, h. 92

Laba merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal dari manajemen yang tidak disampaikan secara public. Jadi laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang terpenting bagi pasar modal. Sementara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara public. Oleh karena itu, informasi laba sangat diharapkan para analis untuk menangkap informasi privat atau dalam yang dikandungnya dan untuk mengkonfirmasi laba harapan investor.³⁰

b. Laporan keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atas laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.³¹

³⁰ Suwardjono, "*Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*" Yogyakarta; BPFY-Yogyakarta, 2014, h. 490

³¹ V.Wiratna Sujarweni, *analisis laporan keuangan teori, aplikasi, dan hasil penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Baru Press, 2017, h.71

Menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).³²

Menurut Harahap laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.³³ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.³⁴

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya, sebagai pertanggung jawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.³⁵

³² Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014, h. 7

³³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Depok; Rajawali Pers, 2018 h. 105

³⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori akuntansi edisi revisi 2011*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, h. 125

³⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Modul level dasar (CAFB) Akuntansi keuangan*, Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019, h.145

Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Laporan keuangan (*financial statements*) yang paling sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap laporan keuangan.³⁶

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan dan karena inilah laporan keuangan sering disebut sebagai "*language of business*".³⁷

Pelaporan keuangan merupakan segala proses yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan suatu perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) 8 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan tidak hanya mencakup isi dari suatu laporan

³⁶ Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*, Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2017, h.4

³⁷ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016, h.1

keuangan, melainkan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan dan kredit. Keputusan investor untuk membeli (*buy*), menahan (*hold*), dan menjual (*sell*) investasi bergantung pada penilaian atas risiko dan *return (dividen and capital gain)*. Di lain pihak, kreditor akan membuat keputusan pinjaman (kredit) bergantung pada ekspektasi atas kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman hingga waktu jatuh tempo.³⁸

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

³⁸ Sukmawati Sukamulja, “*Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*” Yogyakarta : Andi Offset, 2019, h. 21

- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.

8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.³⁹

2. Kerangka Konsep

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴⁰

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan.⁴¹

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang

³⁹ L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi: mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 33.

⁴⁰ Irham Fahmi, *Analisis kinerja keuangan*, Bandung; Alfabeta, 2012, h. 2.

⁴¹ Rudianto, *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*, Jakarta; Erlangga, 2013, h. 189

harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau *profitabilitas* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁴²

b. Rasio Keuangan

Menurut Heri rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

⁴² Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* Yogyakarta; Liberty, 2012. h. 31

Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁴³

Analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi:

- 1) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
- 2) Rasio-rasio laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos rugi laba.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*), adalah gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan rugi laba.⁴⁴

Disamping penggolongan tersebut, rasio juga dibuat berdasarkan tujuan dari pihak penganalisa dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Kreditur yang jangka pendek lebih menekankan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang segera harus dilunasi. Dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, atau dengan kata lain dengan cara melihat

⁴³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta; PT. Grasindo, 2016. h. 138

⁴⁴ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016, h. 53

tingkat likuiditasnya (*liquidity*). Sementara itu, kreditur jangka panjang lebih menekankan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan membayar pokok pinjaman, jadi disamping likuiditas maka tingkat *profitabilitas* (*profitability*) juga dinilai.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan hal berikut.

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
- 2) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
- 3) Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitability*).
- 4) kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*)
- 5) Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).⁴⁵

Kinerja yang ada mempunyai saling keterkaitan, misalnya untuk mengukur *profitability* perusahaan berhubungan dengan *leverage*, yaitu seberapa besar hutang perusahaan khususnya hutang yang mengandung biaya bunga sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil *profitability*.

⁴⁵ *Ibid*, h. 54

Walaupun perusahaan memiliki *profitability* yang tinggi, namun mempunyai likuiditas yang rendah, perusahaan menghadapi masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar hutangnya. Selain itu, *profitability* perusahaan juga dapat melihat apakah asset yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara maksimal.

Analisa perbandingan rasio, dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisa horisontal, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode lainnya.
- 2) Analisa vertikal, yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau industri dalam satu periode yang sama.⁴⁶

Hasil dari analisa rasio keuangan ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam suatu periode, apakah pihak manajemen perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya, dan selain itu juga hasil dari rasio keuangan ini dapat dijadikan suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen di dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang dimiliki secara lebih efektif. Karena pada dasarnya tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid*, h. 55

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.⁴⁷

Ada berbagai pendapat kategori dari rasio – rasio. Menurut Lyn M.Fraser, rasio keuangan dapat di golongkan sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, (solvensi jangka pendek), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).
- 2) Rasio aktivitas (efisiensi pengelolaan aset), yang mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan aset terdiri

⁴⁷ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014. h 68

dari: rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran piutang (*account receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), perputaran total aktiva (*asset turn over*).

- 3) Rasio *leverage* (pembelanjaan dengan hutang dan pelunasannya), yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Terdiri dari : *Debt To Equity*, *TIER*, *Fixed Charge Coverage*, *Cash Flow Adequacy*.
- 4) Rasio *profitabilitas* (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Terdiri dari: *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *ROA*, *ROE*, dan *Cash Return On Assets*.⁴⁸

c. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sherman, *return on asset* atau rasio pengembalian aset adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen untuk mendapatkan pengembalian (*Return*) atas penggunaan aset

⁴⁸ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016, h. 56

perusahaan.⁴⁹ *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Menurut Sukamulja, batasan rasio *return on asset* 0,5-0,8. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah:⁵⁰

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

⁴⁹ Eliot H. Sherman, *A Manager's Guide to Financial Analysis Sixth Edition*, New York City : American Management Association, 2015, h. 45

⁵⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2018, h. 193.

Aset lancar adalah kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu setahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (*Cash on hand dan Cash in bank*) merupakan asset yang paling *likuid* (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan asset lancar lainnya,

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang di perkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam waktu jangka satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka Panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.⁵¹ Menurut Sukamulja, batasan rasio *current ratio* 1-7. Menurut Mamduh, perhitungan *current ratio* dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵²

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

⁵¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2018, h. 152.

⁵² Mamduh dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2018, h. 75

e. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.⁵³

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5.⁵⁴ Menurut Sukamulja, batasan rasio

⁵³ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014, h. 7

⁵⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2018, h. 168.

debt to equity ratio 0,5-1. Menurut Sukamulja, menjelaskan perhitungan *debt to equity* menggunakan rumus sebagai berikut :⁵⁵

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

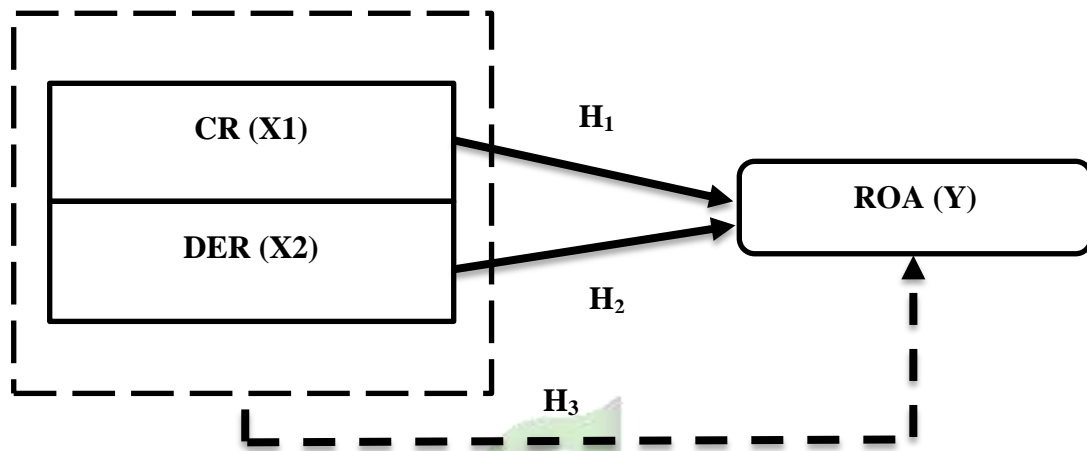
C. Kerangka Pikir

Return on assets merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapatkan *return* atas penggunaan aset perusahaan. dengan kata lain, *return on assets* merupakan cerminan dari kinerja aset perusahaan. Dalam teori sinyal informasi berupa *return on assets* tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, karena kinerja menunjukkan kinerja yang baik sehingga investor akan tertarik menginvestasikan dananya.

Current ratio dan *debt to equity ratio* merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor. Dan *Debt to equity ratio* dalam teori sinyal apabila DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Berdasarkan uraian diatas *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama dapat mempengaruhi *return on assets*.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah *current ratio* dan *debt to equity*. Sedangkan variabel dependen adalah *return on asset*. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing *variabel* terhadap kinerja perusahaan (*return on assets*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁵ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta : ANDI, 2018, h. 93



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Equity Ratio*

Y = *Kinerja Perusahaan (Return On Assets)*

H₁ = *Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets*

H₂ = *Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets*

H₃ = *Pengaruh variabel secara simultan*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik.⁵⁶

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*

Current ratio menunjukkan semakin besar rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi *profitabilitas* yang didapatkan.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dedek Rifany 2019, Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya 2019, Arifan Agus Saputra 2021 menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*

Debt to equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020, h. 329

⁵⁷ Devi Ariani, *Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains, Vol 1, No. 2, 2020.

besarnya laba (*return on assets*) yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.⁵⁸ Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya.⁵⁹ Perusahaan yang memiliki utang banyak akan menimbulkan beban bunga yang banyak pula. Beban bunga tersebut tentunya akan mengurangi nilai laba pada perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai-nilai *profitabilitas*. Bagi investor, perusahaan yang memiliki utang tinggi memiliki potensi kecil untuk membayar dividen karena laba perusahaan tergerus untuk membayar utang.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dedek Kurniawan Gultom dkk 2019 dan Rafida Khairani dkk 2020 menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*

⁵⁸ Fitri Linda Rahmawati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)" Jurnal, Fe. Um. Ac Id, 2012.

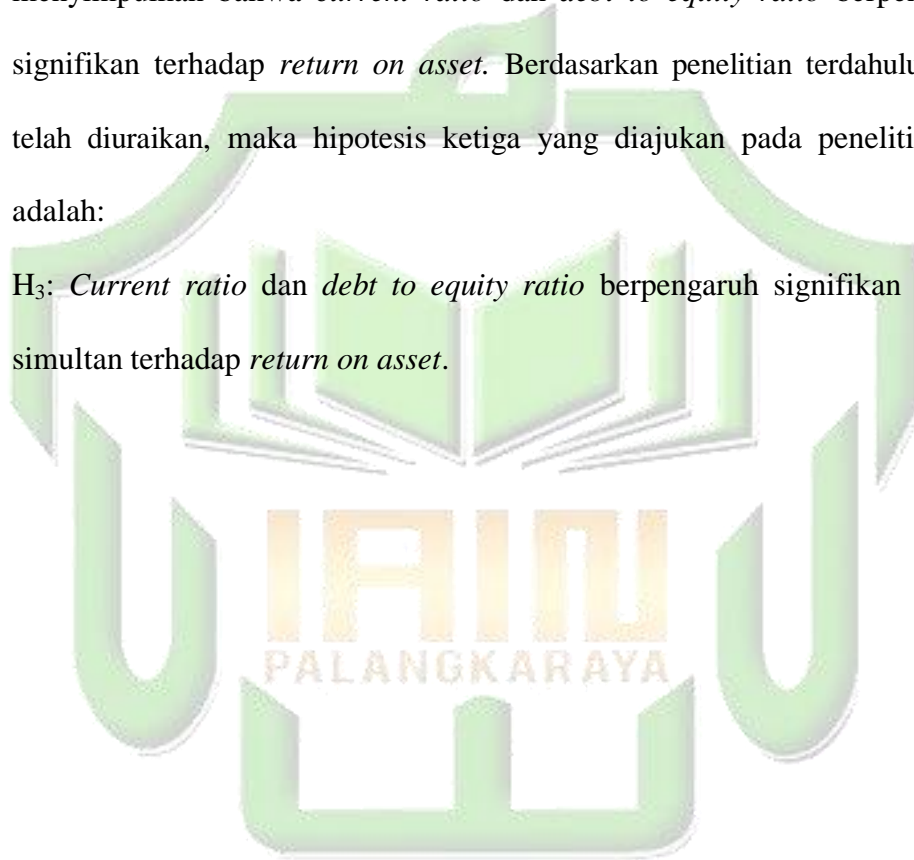
⁵⁹ Alfarizi Cahaya Utama dan Abdul Muid, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, Dan *Perputaran Modal Kerja* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012" *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 03, No. 02, 2014, h. 2

⁶⁰ Galuh Pramesti Irawan dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset*" *Jurnal of Economi, Businees and Accounting* Vol. 5, No 1 Desember 2021, h. 85

3. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

Current ratio dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Rifany 2019, Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya 2019, Dedek Kurniawan Gultom dkk 2019 dan Rafida Khairani dkk 2020 yang menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃: *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan menggunakan tipe hubungan kasual. Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini menggunakan bentuk hubungan kasual dimana hubungan ini bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).⁶¹ Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, mengontrol suatu gejala. Pengolahan datanya menggunakan dengan menggunakan uji regresi linier.⁶²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hubungan antara variabel-

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 37.

⁶² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h.12

variabel penelitian akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.⁶³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang di gunakan peneliti dalam pengambilan dan pengolahan data penelitian adalah kurang lebih 3 bulan. Yakni dari tanggal 01 Februari sampai dengan 30 April 2022.

Tabel 3. 1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2020		Tahun 2021			Tahun 2022					
		Okt	Nov- Des	Jan- Okt	Nov	Des	Jan- Feb	Mar- Apr	Mei- Agt	Sep	Okt	
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Penyusunan Proposal		■	■								
3.	Seminar Proposal				■							
4.	Pengajuan Surat Penelitian						■					
5.	Pelaksanaan Penelitian						■	■				
6.	Pengumpulan Data							■				
7.	Pengolahan dan Analisis Data								■			
8.	Penyusunan Skripsi								■	■		
9.	Munaqasah											■

Sumber : Dibuat oleh peneliti

⁶³ *Ibid*, h. 19

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan secara lengkap dari tahun 2016 – 2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Alasan Peneliti mengambil tempat penelitian ini karena Sektor aneka industri merupakan sektor yang paling kencang pergerakannya dalam IHSG (Indeks harga saham gabungan). Sektor ini mampu bertahan ketika terjadi penurunan, hal ini membuat pergerakan IHSG sektor aneka industri menarik untuk dikaji. Pergerakan ini dipicu oleh animo investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor ini. Kemungkinan perusahaan yang termasuk dalam sektor ini akan mendapatkan profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan disektor lain.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 sebanyak 52 perusahaan.

⁶⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h.63

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁶⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁶⁶ Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang sahamnya secara berturut-turut terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang masuk perhitungan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan Sektor Aneka Industri terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2020.

⁶⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020, h. 362

⁶⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h.80

Tabel 3. 2

Hasil *Purposive Sampling*

	Jumlah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	52 perusahaan
1	Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan sektor aneka industri yang tidak terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut periode tahun 2016-2020.	(13)
2	Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan sektor aneka industri yang tidak masuk perhitungan indeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)	(13)
3	Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan sektor sektor aneka industri yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(7)
4	Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(6)
Total Sampel (N) = 13 x 5 tahun = 65		13

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 3. 3

Sampel Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)	Sub Sektor
1	ASII	Astra Internasional Tbk	Otomotif dan Komponen
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Otomotif dan Komponen
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Otomotif dan Komponen

4	INDS	Indospring Tbk	Otomotif dan Komponen
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Otomotif dan Komponen
6	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Otomotif dan Komponen
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Otomotif dan Komponen
8	TRIS	Trisula Internasional Tbk	Tekstil dan Garmen
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	Alas Kaki
10	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Kabel
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Kabel
12	VOKS	Voksel Electric Tbk	Kabel
13	STAR	Star Petrochem Tbk	Tekstil dan Garmen

Sumber : www.idx.co.id (2021)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, mengolah data, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, seperti laporan tahunan (laporan keuangan) perusahaan yang menjadi sampel penelitian.⁶⁷

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik pengolahan data ini diproses dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

⁶⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h.208

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefiensi regresi untuk masing-masing variabel X_1, X_2 ,

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

E = *Error term*

F. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum model regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel, maka model terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.⁶⁸

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik

⁶⁸ Ce Gunawan, *Regresi Linier Berganda Tutorial SPSS Lengkap*, Sukabuni: Skripsi Bisa, 2019, h. 31

dan uji statistik.⁶⁹ Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji K-S yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Adapun rumus menghitung *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) secara manual yaitu sebagai berikut :

$$D = |F_s(\mathbf{x}) - F_t(\mathbf{x})| \max$$

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁷⁰ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Rumus untuk VIF untuk koefisien regresi-j dijabarkan sebagai berikut :

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018, h. 161

⁷⁰ *Ibid*, h. 107

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *variance inflation factor*

R_j^2 = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya

$j = 1, 2, \dots, p$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁷¹

Uji heteroskedastisitas memiliki cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

⁷¹ *Ibid*, h. 137

Dasar analisis dalam grafik uji heteroskedastisitas adalah yang pertama dengan melihat jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yang kedua adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan menggunakan *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai absolut Ut ($AbsUt$).⁷²

⁷² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h.211

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁷³

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara uji durbin – watson (DW test). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada auto korelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)⁷⁴

Statistik d dari durbin watson memiliki rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^N e_t^2}$$

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018, h. 111

⁷⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h.213

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif dimana merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukan bagi data yang besar yang dapat di kelompokkan kedalam kategori yang berwujud angka-angka.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus standar deviasi, maksimum dan minimum.

⁷⁵ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h.89.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat hubungan antara pengaruh kinerja keuangan yang di *proxy* kan oleh rasio keuangan.⁷⁶ Dan untuk mengetahui suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif.⁷⁷ Analisis regresi linier berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 variabel.⁷⁸ Analisis ini akan menggunakan aplikasi SPSS 23. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisiensi regresi untuk masing-masing variabel X_1, X_2 ,

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

E = *Error term*

Untuk melakukan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan tes statistik dengan menggunakan uji regresi berganda. Dalam penyusunan persamaan regresi berganda berdasarkan data-data yang diperoleh untuk

⁷⁶ Aris Susetyo, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol: 6, No. 01, Juli 2017, h.131

⁷⁷ Rizki Adriani Pongranga dkk, *Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*, Jurnal administrasi bisnis (JAB), Vol.25 No.02, 2 Agustus 2015, h. 5

⁷⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Bandung, 2019, h. 307

menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara komponen-komponen berupa rasio keuangan. Untuk mengambil keputusan atas suatu hipotesis, peneliti melakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi adalah 5%. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

H_a : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika t hitung < t tabel, H_0 diterima.

Jika t hitung $>$ t tabel, H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika $p > 0,05$, maka H_a diterima.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

H_0 : tidak memenuhi kelayakan

H_a : memenuhi kelayakan

Kriterianya sebagai berikut :

Jika $p < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.⁷⁹

Menurut Sofar menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan perumusan F hitung yaitu:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

R^2 = koefisien korelasi ganda

⁷⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h.100

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut sugiyono determinasi dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

D = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = presentase kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu SPSS.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional variabel.

BAB II Kajian Teori, Bab ini memuat empat hal pokok, yaitu penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep yang berisi definisi laporan keuangan, *signaling theory* (teori sinyal), kinerja perusahaan, dan rasio keuangan *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*. Serta terdapat kerangka pikir dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan secara empirik.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji prasyarat analisis, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta keterbatasan dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan untuk perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan koperasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.⁸⁰

⁸⁰ PT Bursa Efek Indonesia, "Sejarah dan Milestone", (<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>), diakses pada tanggal 11 September 2021, pukul 20.44

Setiap negara tentunya memiliki bursa efeknya masing-masing. Di Indonesia sendiri kita memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia Pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien. Dengan adanya BEI sebagai penyelenggara bursa, menjadi salah satu alasan berinvestasi saham di Indonesia adalah instrumen yang aman. Hal ini karena BEI memiliki kewenangan terhadap anggota bursa dan emiten yang tercatat.⁸¹

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor aneka industri, yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Contoh: Mesin, Alat Berat, Tekstil, Garmen, Kabel, Komponen Otomotif, Alas Kaki, Elektronik dan lainnya.

a. PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

PT. Astra Internasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969 Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada tahun

⁸¹ Finansialku, "Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan sejarahnya" <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/> (diakses 27 september 2021 pukul: 17.34 WIB)

1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di bursa efek Indonesia sejak tanggal 4 April 1990.

Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Kini Astra menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia yang mempekerjakan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*.⁸²

b. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk didirikan tanggal 20 september 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat beralamt di jalan raya Pengangsaan 2 dua km 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 15250-Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Astra Otoparts Tbk terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan

⁸² Merdeka.com, “Profil-Astra Internasional” <https://m.merdeka.com/astra-international/profil/> (diakses 21 November 2021 pukul: 10 02 WIB)

manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.⁸³

c. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT. Gajah Tunggal Tbk berdiri pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1953. Kantor pusat PT. Gajah Tunggal Tbk beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Gajah Tunggal Tbk meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, falp dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Perusahaan ini juga memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Trie, Innoue Ruber Company (IRC) Jepang merupakan pemegang merek dari (IRC).⁸⁴

d. PT. Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1979. Kantor pusat

⁸³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat AUTO (Astra otoparts Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto/> (diakses 21 November 2021 pukul: 10.02 WIB)

⁸⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat GJTL (Gajah Tunggal Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gjtl/> (diakses 21 November 2021 pukul: 10.02 WIB)

INDS terletak di Jalan Mayjen Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Indospring Tbk bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil* dan *col coil spring, valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*.⁸⁵

e. PT. Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT. Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan pada tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT. Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT. Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982.
2. PT. Champion Spark Plug Industires, per 21-Sep-1989.
3. PT. Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), Per 21-Ags-1990 (1996).
4. PT. Lippo Enterprises Tbk, per 1997.
5. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.

⁸⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INDS (Indospring Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inds/> (diakses 21 November 2021 pukul: 10.02 WIB)

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan beralasi dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek *Champion*).⁸⁶

f. PT. Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT. Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, *stabilizer*, *velg alumunium* dan peralatan lain dari alloy alumunium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, PT. Alloy Steel Universal Tbk bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari

⁸⁶ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk) ” <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpin/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

bahan aluminium alloy yang umum dikenal sebagai *velg racing* atau aluminium alloy wheels.⁸⁷

g. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersilnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industrial alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari PT. Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek sakura untuk produk S/F dan *Filtration*; dan merek ADR untuk produk radiator, *dump hoist*, *coolant*, dan *brake parts*.⁸⁸

h. PT. Trisula Internasional Tbk (TRIS)

PT. Trisula Internasional Tbk (TRIS) didirikan pada tanggal 13 Desember 2004 dengan nama sebelumnya PT. Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln.

⁸⁷ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pras/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

⁸⁸ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SMSM (Selamat Sempurna Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (Garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan (*sales outlet*) milik sendiri dan secara kosinyasi melalui kerja sama dengan *retailer* di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan.

Produk-Produk pakaian jadi dipasarkan berbagai merek, antara lain : JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan Bonds, Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hus Puppies, Eminent, Mizuno, Dillard's, Basic House, dan lainnya.⁸⁹

i. PT. Sepatu Bata Tbk (BATA)

PT, Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Bara, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakata.

⁸⁹ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat TRIS (Trisula Internasional Tbk)" <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tris/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanner, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan. BATA adalah bergerak di bidang usaha produksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie, Claire, dan Weinbrenner.⁹⁰

j. PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) sebelumnya bernama GT Kabel Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl, Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak

⁹⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat BATA (Sepatu Bata Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrument, kabel *flame retardant* dan tahan api, kabel berjaket nylon dll. Selain itu, KBLI juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.⁹¹

k. PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan pada tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLM adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Selain itu, Kabelindo melalui anak usaha menjalankan suaha perhotelan dengan merek The Pade (PT Hotelindo Murni) dan jasa konstruksi

⁹¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kbli/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

bangunan elektrikal (energi baru dan terbarukan) (PT Aruna Solar Indonesia).⁹²

1. PT. Voksel Electric Tbk (VOKS)

PT. Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2. Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor Jawa Barat 16820.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antarlain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam bidang Industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel *fiber optic*.⁹³

m. PT. Star Petrochem Tbk (STAR)

PT. Star Petrochem Tbk (STAR) didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia Internasional dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta

⁹² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat KBLM (Kabelindo Murni Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kblm/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

⁹³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat VOKS (Voksel Electric Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-voks/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

10310 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Serang KM 12, Desa Pasirjaya, Kec. Cikupa Tangerang 15710.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan STAR adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha utama STAR adalah bergerak dalam usaha perdagangan umum besar (benang, kapas, dan *fiber*).⁹⁴

B. Penyajian Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).⁹⁵

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dari tahun 2016 sampai 2020 disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	0,000	303,280	7,37692	37,342440
DER	65	0,000	8,260	00,92923	1,183750
ROA	65	-0,230	0,720	,05523	0,110766

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

⁹⁴ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat STAR (Star Petrochem Tbk)" <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-star/> (diakses 21 November 2021 pukul : 10.02 WIB)

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018, h. 19

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 65. Pada variabel *current ratio* (CR) perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0,000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 303,280. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) mempunyai rata-rata sebesar 7,37692 dengan standar deviasi yang lebih besar dibanding dari rata-rata *current ratio* (CR) yaitu 37,342440. Besarnya nilai simpangan data lebih besar dari rata-rata ini menunjukkan *current ratio* (CR) memiliki taraf variasi data yang tinggi.

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0,000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 8,260 menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri menggunakan utang jangka panjang paling tinggi sebesar 83%. Dan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,9293 dengan standar deviasi sebesar 1,183750. Besarnya nilai simpangan data lebih besar dari rata-rata ini menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) memiliki taraf variasi data yang tinggi.

Pada variabel *return on assets* (ROA) perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -0,230 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,720. Dan rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 0,05523, sementara *return on assets* (ROA) menunjukkan standar deviasi sebesar 0,110766. *return on assets* (ROA) memiliki variasi data yang tinggi ditunjukkan dengan nilai simpangan data yang tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini ;

Tabel 4. 2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,84634769
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji dari *one-sample kolmogorov smirnov* seperti yang terlihat pada tabel 4.2 dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang besarnya $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat hubungan antar variabel independennyan. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
CR	0,985	1,016	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas
DER	0,985	1,016	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada hasil perhitungan di tabel 4.3, nilai *tolerance* pada variabel CR 0,985 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada variabel CR sebesar 1,016 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Nilai *tolerance* pada variabel DER 0,985 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada variabel DER sebesar

1,016 lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Dari hasil-hasil diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model yang baik mensyaratkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,073	0,014		5,155	0,000
CR	0,000	0,000	-0,084	-0,672	0,504
DER	-0,014	0,009	-0,185	-1,477	0,145

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Dari hasil pengujian menggunakan uji glejser, diperoleh signifikansi CR senilai 0,504 ($0,504 > 0,05$). Sementara variable DER memiliki signifikansi 0,145 ($0,145 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kedua variabel tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode $t - 1$ (sebelumnya).

Dasar pengambilan pada uji Durbin Watson antarlain:

- 1) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $4 - d_L$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d (Durbin Watson) terletak antara d_U dan $4 - d_U$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d (Durbin Watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,354 ^a	0,125	0,097	0,10676	1,929

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Tabel diatas menunjukkan nilai statistika Durbin Watson sebesar 1,929. Nilai d_L dan d_U dan dengan $\alpha = 5\%$ pada $n = 65$ dan $k=2$ masing-masing sebesar $d_L = 1,5355$ $d_U = 1,6621$. Nilai yang diperoleh $1,6621 < 1,929 < 2,3379$ maka dengan demikian, nilai Durbin Watson terletak diantara d_U dan $4 - d_U$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisa regresi linear berganda. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda :

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	-3,370	0,000
CR	0,795	0,021
DER	0,314	0,155

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Adapun persamaan regresinya diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

$$Y = -3,370 + 0,795 \text{ CR} + 0,314 \text{ DER} + e$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa nilai konstan (α) sebesar -3,370 adalah besarnya ROA tanpa memperhatikan tinggi rendahnya CR dan DER.

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,370 artinya variabel CR dan DER nilainya 0, maka nilai ROA (Y) nilainya adalah -3,370.
- 2) Variabel CR adalah sebesar 0,795 memiliki arah positif apabila CR meningkatkan 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,795.

- 3) Variabel DER adalah sebesar 0,314 memiliki arah positif apabila DER meningkatkan 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,314.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independent yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi
 - a) Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - b) Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.
- 2) Berdasarkan nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau tidak berpengaruh.⁹⁶

⁹⁶ Hantono, *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta : Deepublish, 2020, h. 85

Tabel 4. 7

Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,370	0,226		-14,917	0,000
CR	0,795	0,332	0,573	2,399	0,021
DER	0,314	0,217	0,346	1,447	0,155

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel *current ratio* adalah sebesar 0,021. Karena nilai sig $0,021 < 0,05$ maka H_1 atau hipotesis pertama diterima artinya *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dan nilai sig variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,155 karena nilai sig $0,155 > 0,05$ maka H_2 atau hipotesis kedua ditolak artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara negatif terhadap *return on assets*.

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α 5% dengan rumus $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$. Maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = (0,025 ; 65-2-1) = (0,025 ; 62) = 1,999$.

Apabila nilai t_{hitung} positif: ada perbedaan bermakna apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila nilai t_{hitung} negatif: ada perbedaan bermakna apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

1) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA)

Berdasarkan *output* maka nilai t_{hitung} variabel CR adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,399 > 1,999$ dengan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

2) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA)

Berdasarkan *output* maka nilai t_{hitung} variabel DER adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,447 < 1,999$ dengan nilai sig sebesar $0,155 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh keseluruhan independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y dengan 2 cara yaitu :

1) Berdasarkan nilai signifikansi

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
- b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis diterima atau tidak berpengaruh.

- 2) Berdasarkan nilai perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau tidak berpengaruh.⁹⁷

Tabel 4. 8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,428	2	2,214	3,224	0,049 ^b
	Residual	30,208	44	0,687		
	Total	34,636	46			

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 2 dan penyebut = 65-2-1 = 62, maka F tabel diperoleh sebesar 3,15.

Berdasarkan hasil *output* diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,224 > 3,15) dengan tingkat signifikansi 0,049 lebih kecil dari sig 0,05. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

⁹⁷ *Ibid*, h. 90

d. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,358 ^a	0,128	0,088	0,82858

Sumber : Output SPSS versi 23, diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) koefisien determinasi sebesar 0,128 atau 12,8%. Nilai 12,8% menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* adalah sebesar 12,8%. Sedangkan selebihnya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Misalnya seperti *quick ratio*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *working capital turnover* dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi liner berganda untuk memperoleh

gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil pengujian hasil pengujian hipotesis untuk hipotesis pertama (H_1) dapat dijelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini diketahui dari persamaan regresi $Y = -3,370 + 0,795 CR + 0,314 DER + e$ bahwa *current ratio* bernilai positif yang mengindikasikan variabel X_1 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Y . Artinya, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi *return on assets*. Selain itu, terlihat pada nilai t_{hitung} sebesar $2,399 > 1,999$ dengan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Current ratio menunjukkan semakin besar rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi *profitabilitas* yang didapatkan.⁹⁸

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 303,280 dengan

⁹⁸ Devi Ariani, *Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains, Vol 1, No. 2, 2020.

rata-rata (*mean*) 7,37692. Dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang rendah karena aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang sehingga perusahaan tidak bisa mendapatkan laba yang maksimal dan akan berpengaruh terhadap nilai *return on assets* yang sedikit seperti perusahaan LPIN yang memiliki nilai *current ratio* sebesar 0,00 diikuti dengan nilai *return on assets* yang rendah sebesar -0,13. Artinya, perusahaan yang memiliki aktiva yang sedikit menyebabkan penurunan perolehan laba bahkan dapat menyebabkan kerugian. Dari nilai maksimum dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki banyak aktiva lancar sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan dapat membiayai kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualan maka laba perusahaan yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan seperti perusahaan STAR dengan nilai *current ratio* sebesar 303,28 diikuti dengan kenaikan nilai *return on assets* sebesar 0,01. Artinya, jika perusahaan memiliki aktiva yang tinggi maka perolehan laba yang didapatkan juga akan meningkat. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Perusahaan yang sehat secara keuangan menunjukkan angka rasio diatas angka 1 atau 100% artinya menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang melebihi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki angka rasio dibawah 1 atau 100% menandakan perusahaan tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka

pendek karena hutang jangka pendek lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan. Seperti perusahaan dengan kode saham LPIN dan PRAS memiliki rasio lancar yang rendah dibawah 1 atau 100% sehingga memiliki dampak yang tidak bagus untuk laba perusahaan.

Pada hasil penelitian ini semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan memiliki aktiva yang cukup dan resiko yang rendah karena perusahaan telah memiliki dana yang dianggarkan pada saat jatuh tempo. Bagi kreditur semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin aman untuk dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifany,⁹⁹ Sipahutar dan Sanjaya¹⁰⁰ dan Saputra¹⁰¹ dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Artinya, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi *return on assets*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom¹⁰² yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

⁹⁹ Dedek Rifany, *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, h.61

¹⁰⁰ Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya, " *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan restoran,hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* " Jurnal riset akuntansi dan bisnis, Vol. 19, No. 2, 2019 h. 208

¹⁰¹ Arifan Agus Saputra, *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h.65

¹⁰² Dedek Kurniawan Gultom dkk " *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang*

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan *output* maka nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.447 < 1,999$ dengan nilai sig sebesar $0,155 > 0,05$ maka dapat disimpulkan untuk hipotesis kedua (H_2) ditolak atau *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Debt to equity ratio menggambarkan proporsi *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan dan semakin tinggi juga risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.¹⁰³

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 8,260. Dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan hutang perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan seluruh modal yang dimilikinya artinya perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil sehingga ketika dalam kondisi tidak diinginkan gagal bayar ataupun bangkrut perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Semakin banyaknya modal yang digunakan

keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Humaniora , Vol, 4, No.1 April 2020 h.9

¹⁰³ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2019, h. 93

untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukan pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga dan akan meningkatkan perolehan laba. Seperti pada perusahaan STAR yang memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,00 menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga memiliki dampak yang bagus untuk laba perusahaan. Dari nilai maksimum dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang dari pada modal yang berdampak buruk bagi perusahaan semakin besar hutang semakin besar juga kewajiban yang dibayar perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan yang dihasilkan dan besarnya risiko gagal bayar karena beban bunga. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi seperti perusahaan LPIN memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 8,260 yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak sehat karena perusahaan sebesar 82,6% dibiayai oleh hutang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifany¹⁰⁴, Saputra¹⁰⁵ dan Afira¹⁰⁶ dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on*

¹⁰⁴ Dedek Rifany, *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, h.63

¹⁰⁵ Arifan Agus Saputra, *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h.66

¹⁰⁶ Della Afira, *Pengaruh gross profit margin, total asses turnover dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peiode 2015-2019*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h.81

assets. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gultom¹⁰⁷ dan Khairani¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3. Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*.

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *return on assets* dengan menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah sebesar $3,224 > 3,15$ dengan tingkat signifikan $0,049 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

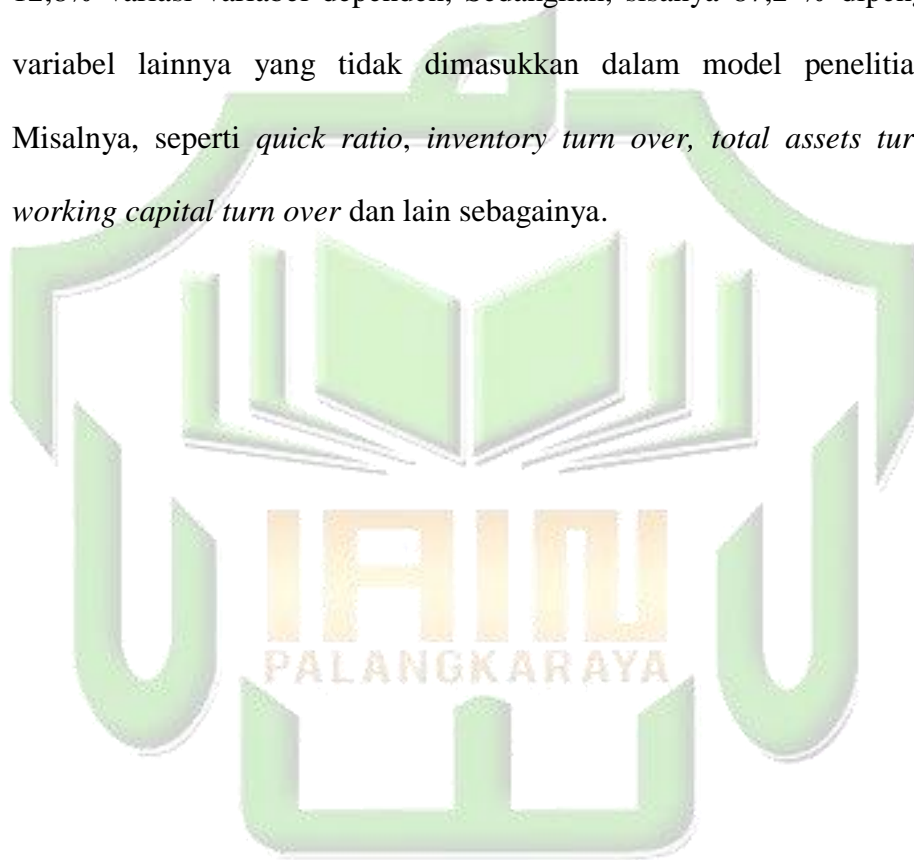
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifany¹⁰⁹ yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

¹⁰⁷ Dedek Kurniawan Gultom dkk “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Humaniora, Vol, 4, No.1 April 2020 h.10

¹⁰⁸ Rafida Khairani dkk, ” Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018” Jurnal Idaarah, Vol. IV, No. 2, Desember 2020, h. 187.

¹⁰⁹ Dedek Rifany, *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, Sumatera Utara:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, h.63

Sedangkan, Hasil koefisiensi determinasi sebesar 0,128 atau 12,8%. Nilai 12,8% menunjukkan bahwa presentasi pengaruh variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* adalah sebesar 12,8%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 12,8% variasi variabel dependen, Sedangkan, sisanya 87,2 % dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Misalnya, seperti *quick ratio*, *inventory turn over*, *total assets turnover*, *working capital turn over* dan lain sebagainya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji setiap variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial penelitian ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Artinya setiap *current ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets*. Semakin baik *current ratio* suatu perusahaan semakin baik juga *return on assets* perusahaan.
2. Secara parsial penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Artinya setiap nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak mempengaruhi nilai *return on assets* perusahaan.
3. Secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian analisis data dan pembahasan serta uji hipotesis yang penyusunannya menggunakan model regresi linier berganda, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi investor *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor aneka industri sebaiknya lebih memperhatikan rasio keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan yang tepat dan dapat menguntungkan nantinya.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga kinerja keuangannya dari segi *current ratio*, agar perusahaan dapat meningkatkan *return on assets*. Karena jika *current ratio* menurun maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets*. Dari segi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi penggunaan hutang agar digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal pula.
3. Bagi peneliti selanjutnya berdasar hasil penelitian ini R^2 yang rendah bisa menambah variabel lain selain variabel dalam penelitian ini sehingga lebih mampu menjelaskan variabel terikatnya, bisa menggunakan variabel *total asset turn over* agar nanti hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih baik karena pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan penjualan dampak dari Covid-19 sehingga mempengaruhi perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Besley, Scott dan Eugene F. Brigham. *Essential of Managerial Finance 14e*. Thomson Learning Academic: South Western. 2018.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F, Houston. *Fundamentals of Financial Management 15e*. Cengage Learning: Boston. 2019.
- Ce Gunawan. *Regresi Linier Berganda Tutorial SPSS Lengkap*. Sukabumi: Skripsi Bisa. 2019.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip. 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori akuntansi edisi revisi 2011*. Jakarta. Rajawali Pers. 2012.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hery. *Analisi Laporan Keuangan Integrated and Comperhensive Editon*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Hery. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta; PT. Grasindo, 2017.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip. 2018.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. *Modul level dasar (CAFB) Akuntansi keuangan*, Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant. 2020.
- Kasmir. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers 2014.

- Kieso, Donald E. dk k. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*, Jakarta Selatan : Salemba Empat. 2017.
- Mamduh dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN. 2018.
- Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2012
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi: mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sherman, E.H. *A Manager's Guide to Financial Analysis (6Th ed.)*. New York : American Management Assosiation. 2015.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M.Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Bandung. 2019.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Analisis laporan keuangan teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press. 2017.
- Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : ANDI. 2018.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2014.

B. Jurnal dan Artikel

- Anggraini Darminto, Adelina dan Siti Rokhni Fuadati. *Pengaruh CR,DER,TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), Vol. 9, No. 4. 2020.
- Ariani, Devi. *Pengaruh CR,DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains. Vol 1, No. 2. 2020.

- Cahaya Utama, Alfarizi dan Abdul Muid. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 03, No. 02. 2014.
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna dan I Ketut Sujana. *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 26 No. 1. Januari 2019.
- Fitriana, A. N. A. *Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Astra Otoparts Tbk*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Jessica dkk. *Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar di BEI*. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol: 04, No. 02, 2019.
- Khairani, Rafida dkk. *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio dan Receivable Turn Over terhadap Return On Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 2, Desember 2020.
- Khairudin dan Wandita. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol: 8, No. 1, Maret 2017.
- Kurniawan Gultom, Dedek dkk. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Humaniora* , Vol, 4, No.1 April 2020.
- Linda Rahmawati, Fitri. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)*. *Jurnal, Fe. Um. Ac Id*. 2012.
- Maith, Hendry Andres. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3. september 2013.
- Novitasari, Devi dkk. *faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017* proseding seminar nasional akuntansi, Vol: 2, No.1. 2019.
- Parlindungan Sipahutar, Roni dan Surya Sanjaya. *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan*

restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal riset akuntansi dan bisnis, Vol. 19, No. 2. 2019.

Pramesti Irawan Galuh, dan Gusganda Suria Manda. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset.* Jurnal of Economi, Businees and Acounting Vol. 5, No 1 Desember 2021.

Pongrangga, Rizki Adriani dkk. *Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014),* Jurnal admistrasi bisnis (JAB). Vol.25 No.02. 2 Agustus 2015.

Prihati Ning Tias, Utami dkk. *Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) dan perputaran modal kerja terhadap Return on Asset (Studi kasus pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).* Responsive, Vol 3 No. 1. April 2020.

Saragih, Melianti. *Pengaruh current ratio terhadap return on asset pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek Indonesia.* Financial: Jurnal akuntansi, Vol: 1 No. 1. 2015.

Setiawan, Elyas. *pengaruh Current ratio, inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2010-2013.* Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, 2015.

Susetyo, Aris. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index.* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol: 6, No. 01. Juli 2017.

C. Skripsi

Afira, Della. *Pengaruh gross profit margin, total asses turnover dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peiode 2015-2019.* Skripsi. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Mandasari, Diana. *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV.Awijaya Palembang.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah. 2017.

Rifany, Dedek. *Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) Pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Saputra, Arifan Agus. *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

D. Internet

Bareksa.com. *Sektor Aneka Industri & Keuangan Paling Cepat Rebound Pasca Penurunan IHSG*, <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2015-08-14/sektor-aneka-industri-keuangan-paling-cepat-rebound-pasca-penurunan-ihsg>. Diakses tanggal 14 Maret 2021 pukul 13:32 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat AUTO (Astra otoparts Tbk)* <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto/>. Diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat BATA (Sepatu Bata Tbk)* <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata/>. diakses tanggal 21 November 2021 pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat GJTL (Gajah Tunggal Tbk)* <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gjtl/>. Diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat INDS (Indospring Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inds/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kbli/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat KBLM (Kabelindo Murni Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kblm/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpin/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pras/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.

- Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat SMSM (Selamat Sempurna Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.
- Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat STAR (Star Petrochem Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-star/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.
- Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat TRIS (Trisula Internasional Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tris/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.
- Britama.com. *Sejarah dan Profil Singkat VOKS (Voksel Electric Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-voks/>. diakses tanggal 21 November 2021. pukul : 10:02 WIB.
- Finansialku, *Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan sejarahnya*. <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/>. Diakses tanggal 27 september 2021. pukul : 17:34 WIB.
- Invesnesia. *Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Terbaru*. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>. Diakses tanggal 4 Juli 2021. pukul 08:30 WIB.
- Merdeka.com. *Profil-Astra Internasional*. <https://m.merdeka.com/astra-international/profil/>. Diakses tanggal 21 November 2021 pukul 1002 WIB.
- PT Bursa Efek Indonesia. *Sejarah dan Milestone*. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>. Diakses tanggal 11 September 2021. pukul 20.44 WIB .
- Qolbi, Nur. *kuartal I-2019 indeks saham sektor aneka industri turun tajam 7,53%*, <https://amp.kontan.co.id/news/kuartal-i-2019-indeks-saham-sektor-aneka-industri-turun-tajam-669>. Diakses tanggal 14 Maret 2021. pukul 14.06 WIB.
- Sahamok.net. *Sektor Aneka Industri*. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2022, pukul 21.09 WIB.